

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh setiap anak, maka diperlukan adanya usaha yang sesuai dengan kondisi anak masing-masing. Upaya ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara termasuk melalui berhitung permulaan.

Berhitung di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Berhitung merupakan bagian dari matematika, hal ini diperlukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2007:1).

Usia dini/pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui permainan dengan balok.

Dalam pembelajaran permainan berhitung permulaan di taman kanak-kanak, berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Pengertian kemampuan berhitung permulaan menurut Susanto (2011:98) adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.

Secara umum berhitung permulaan di Taman Kanak-kanak adalah untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan secara khusus dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar, anak dapat menyesuaikan dan melibatkan

diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Menurut Piaget (dalam Suyanto S, 2005:161) menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini sebagai *logicomathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Jadi tujuannya bukan agar anak dapat menghitung sampai seratus atau seribu, tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir.” Jadi dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran berhitung di Taman Kanak-Kanak, yaitu untuk melatih anak berpikir logis dan sistematis sejak dini dan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran di TK Pelemgadung III Karangmalang Sragen seringkali kurang menarik bagi anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah bahasa tubuh guru yang masih kaku, penyajian yang kurang menarik, dan alat peraga yang sangat minim. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dan anak didik kurang begitu semangat anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan dan akhirnya menyepelkan pelajaran, akibatnya proses KBM (Kegiatan Belajar

Mengajar) terhambat dan kurang maksimal. Karena minimnya alat peraga di TK Pelemgadung III Karangmalang Sragen kegiatan belajar berhitung hanya menggunakan media papan tulis dan pohon hitung saja.

Pembelajaran berhitung masih terasa sulit terutama bagi anak usia dini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor permasalahan baik dari guru, siswa maupun sumber belajar sebagai pendukungnya. Oleh karena itu untuk memecahkan permasalahan tersebut diperlukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran berhitung permulaan untuk anak TK, hal ini ditandai dengan kondisi sebagai berikut:

1. Dari 22 anak 9 anak paham lambang bilangan sedangkan 13 anak belum paham lambang bilangan.
2. Untuk memahami proses berhitung tambah kurang secara sederhana hanya 8 anak yang paham dan mampu sementara 13 anak belum mampu dan tidak paham untuk melakukan proses berhitung sederhana.
3. Dari jumlah anak 22 yang mengikuti pembelajaran berhitung sekitar 9 anak sedangkan yang lainnya masih pasif tidak mau mengikuti pembelajaran berhitung.

Adapun masalah yang dihadapi guru, meliputi, Kurang mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran, alat peraga dalam pembelajaran masih terbatas. Dari faktor utama penyebab rendahnya kemampuan berhitung permulaan anak tersebut maka perlu diusahakan untuk meningkatkannya dengan melakukan strategi yang cocok atau sesuai dengan masa perkembangannya. Untuk itu, pengenalan berhitung permulaan khususnya pengenalan bilangan dapat dilakukan

dengan permainan. Dengan bermain anak akan merasa senang dan belajar tanpa ada unsur paksaan dari orang lain sehingga anak akan mudah menerima suatu pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Bermain merupakan jembatan bagi semua aspek perkembangan anak, melalui bermain semua potensi kecerdasan yang ada pada anak akan berkembang secara optimal. Menurut Vygotsky (Tedjasaputra, 2001: 9) bahwa bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognitif seorang anak. Anak belum mampu berfikir abstrak tanpa obyek nyata yang ada disekitarnya.

Pelaksanaan pembelajaran di TK tidak lepas dari permainan. Dengan bermain akan menimbulkan perasaan senang dan menarik bagi anak. Rasa senang yang diperoleh melalui bermain sangat memungkinkan anak belajar tanpa paksaan atau tekanan. Dengan kendor atau rileksnya syaraf-syaraf otak dan organ tubuh sehingga selain aspek motoriknya, kecerdasan anak akan dapat berkembang secara optimal.

Melalui bermain anak dapat memetik berbagai manfaat bagi perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Karena bermain adalah aktivitas yang menyenangkan dan merupakan kebutuhan setiap anak. Konsep dasar metode bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, mencerminkan bahwa dunia anak adalah dunia bermain, sehingga seluruh proses pembelajaran harus dalam suasana yang menyenangkan. Sudah menjadi pemahaman umum bahwa pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak, dimana anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman nyata yang sangat bermakna bagi kehidupan

selanjutnya dengan cara bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan obyek-obyek yang ada disekitar anak. Pengalaman yang nyata dan bermakna akan sangat terpatrit menempel dalam ingatannya ibaratnya kita mengukir diatas batu yang tak mudah terkikis oleh air.

Maka atas dasar kesenjangan tersebut dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis berusaha menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas yaitu dengan cara memberikan permainan balok untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B TK Pelemgadung III Karangmalang Sragen. Dengan permainan balok anak diajak belajar berhitung dengan benda-benda nyata yang dapat disusun dengan berbagai macam bentuk, warna dan ukuran dan sebagainya.

Benda-benda yang disusun merupakan salah satu dari berbagai macam media pembelajaran yang sangat tidak asing lagi abgi anak karena bentuknya yang unik dan warnanya yang menarik dan beragam.

Berdasarkan uraian diatas maka mengenai pentingnya mengembangkan kemampuan berhitung permulaan sejak usia dini, maka peneliti menyusun judul: **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Behitung Permulaan Melalui Bermain Balok Pada Anak Kelompok B TK Pelemgadung III Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/2014”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terfokus dan jelas, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini masalah yang dibatasi terbatas pada:

Kemampuan berhitung permulaan dibatasi lagi dari angka 1 sampai 20. Permainan balok dibatasi lagi dengan balok-balok maksimal 3 macam warna dan bentuk.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah dengan menggunakan permainan balok dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B TK Pelemgadung III Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen?

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan khusus**

Untuk meningkatkan kemampuan Berhitung permulaan melalui bermain balok pada anak di kelompok B TK Pelemgadung III Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen.

#### **b. Tujuan umum**

1. Meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dari angka 1-20.
2. Kegiatan pembelajaran lebih bervariasi dan kreatif.
3. Anak dapat berpartisipasi aktif.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi siswa, dengan permainan balok akan memberi manfaat dalam melaksanakan tindakan-tindakan awal guru dalam berhitung permulaan anak.
2. Manfaat Bagi Guru, dapat mengetahui strategi permainan yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan berhitung permulaan anak.
3. Manfaat Bagi Sekolah, menambah perbendaharaan media pembelajaran.